

## Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Fahrozi Kurnia P\*, Pupung Purnama Sari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*fahrozikurnia@gmail.com, p\_purnamasari@yahoo.co.id

**Abstract.** Auditors can assess the viability of the company by providing a going concern audit opinion, which assesses the company's ability to continue its operations within a reasonable period of time. There are several factors that auditors consider in providing a going concern opinion, including financial distress, company size, and other factors. This study aims to analyse the effect of financial distress on going concern audit opinion with company size as a moderating variable. The sampling technique used is purposive sampling technique which results in 14 transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a time span of 3 years, namely from 2020 to 2022. The research method used is a verification method with a quantitative approach. The data collection technique used is documentation and also the data analysis technique used is multiple linear regression analysis using Eviews 12 software. The results of this study indicate that financial distress affects going concern opinion and company size is able to moderate the relationship between financial distress and going concern opinion.

**Keywords:** *Company Size, Financial distress, Going concern Opinion*

**Abstrak.** Auditor dapat menilai kelangsungan hidup perusahaan dengan memberikan opini audit going concern, yang menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang wajar. Terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan auditor dalam memberikan opini going concern, termasuk financial distress, ukuran perusahaan, dan faktor-faktor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress terhadap opini audit going concern dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling yang menghasilkan 14 Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi dan juga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Software Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap opini going concern dan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara financial distress dan opini going concern.

**Kata Kunci:** *Financial distress, Opini Going concern, Ukuran Perusahaan.*

## A. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah instrumen krusial yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen internal dan investor eksternal, dalam proses pengambilan keputusan. Laporan ini tidak hanya menyajikan kondisi keuangan perusahaan tetapi juga memberikan gambaran umum tentang kesehatan bisnis dan prospek masa depannya. Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat penting, karena laporan yang andal dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi akan meningkatkan kepercayaan investor, mendorong mereka untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan.

Dalam praktiknya, laporan keuangan yang dipublikasikan memerlukan pengawasan ketat dari auditor independen untuk memastikan tidak adanya manipulasi data atau kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Peran auditor sebagai pihak ketiga yang netral adalah untuk memberikan opini yang objektif tentang kewajaran laporan keuangan. Auditor harus bersikap independen, tidak memihak, dan terbebas dari konflik kepentingan dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Standar Akuntansi (SA) 341, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang dikenal sebagai *going concern*. Opini audit *going concern* diberikan berdasarkan asumsi bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa depan yang dapat diprediksi. Namun, krisis ekonomi seperti yang terjadi pada tahun 1997 dan pandemi Covid-19 telah menguji kemampuan banyak perusahaan untuk bertahan, menyebabkan beberapa di antaranya gagal menjaga kelangsungan usahanya.

Opini auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu entitas bisnis. Ketika auditor memberikan pendapat bahwa laporan keuangan perusahaan wajar, ini membangun keyakinan di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan ini penting karena dapat mempengaruhi perkembangan operasional perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab besar untuk jujur dan teliti dalam proses audit, sesuai dengan prinsip keadilan yang juga ditegaskan dalam berbagai ajaran etis.

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa fenomena yang menimbulkan kontroversi terkait opini audit *going concern*. Misalnya, kasus PT Garuda Indonesia Tbk. di mana terdapat perbedaan pendapat di antara komisaris terkait laporan keuangan tahun 2018. Kasus ini menunjukkan pentingnya penilaian yang akurat dalam pengakuan pendapatan dan piutang, serta peran penting auditor dalam memastikan keakuratan laporan tersebut.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* adalah *financial distress*. *Financial distress* mengacu pada kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah, sering kali menjadi tanda awal kebangkrutan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih mungkin menerima opini *going concern* dari auditor, terutama jika perusahaan tersebut berukuran kecil atau menengah. Perusahaan besar dianggap lebih mampu mengatasi kesulitan keuangan, sehingga cenderung mendapatkan opini yang lebih positif.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* dan opini *going concern*. Dalam beberapa kasus, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk bertahan dari krisis keuangan, sehingga auditor mungkin lebih optimis dalam memberikan opini mereka. Namun, hasil penelitian tentang pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan ini bervariasi, tergantung pada sektor industri dan periode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka idetifikasi dalam penelitian ini yaitu “Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini *going concern* dan apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* dan opini *going concern*”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Mengeahui pengaruh *financial distress* terhadap opini *going concern* dan mampu mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* dan opini *going concern*”.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Opini Going Concern, variabel dependen yaitu financial distress dan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan audit dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Metode pengujian yang digunakan adalah pengujian non-probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Statistik deskriptif digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Pengujian kualitas datanya menggunakan uji normalitas dengan uji regresi data panel menggunakan uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier. Rancangan hipotesis nya yaitu dengan menggunakan uji signifikansi parsial dan juga uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif Variabel

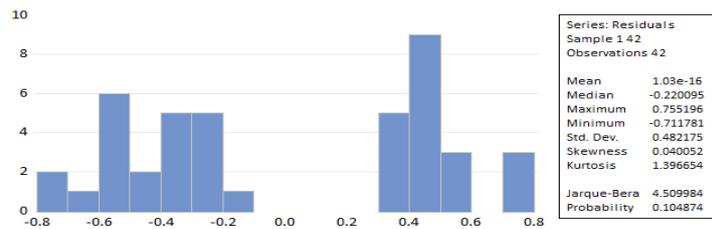
**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>Going concern</i> (Y)	<i>Financial distress</i> (X)	Ukuran Perusahaan (Z)
Maximum	1	23,6348	30,5056
Minimum	0	-4,3303	24,9839
Rata-rata	0,476190476	4,0557	26,9151

Berdasarkan pada tabel diatas jumlah data yang didapat kan sebanyak 40 data dengan 10 perusahaan pertambangan selama 4 tahun dari tahun 2019-2022. Berikut interpretasi dari statistik deskriptif pada tabel diatas:

- Variabel opini going concern diukur dengan memakai metode dummy. Data dari variabel ini memiliki nilai minimum yakni 0 yang menyatakan bahwasanya perusahaan tidak memperoleh opini audit going concern, dan nilai maksimum sebesar 1 yang menyatakan perusahaan memperoleh opini audit going concern. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh senilai 0,476190476.
- Variabel Financial distress yang memiliki nilai minimum yang di peroleh PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) pada tahun 2021 sebesar -4,3303 berdasarkan pengukuran menggunakan Altman Z-Score. Sedangkan nilai maximum yang diperoleh PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2022 sebesar 23,6348 berdasarkan pengukuran menggunakan Almant Z-Score. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh senilai 4,0557
- Variabel Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai minimum yang diperoleh PT Guna Timur Raya Tbk pada tahun 2022 berdasarkan pengukuran  $\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$  sebesar 24,9839. Sedangkan nilai maximum yang diperoleh oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) pada tahun 2020 berdasarkan pengukuran  $\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$  sebesar 30,5056. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh senilai 26,9151. Hasil Pengujian Instrumen

Software Eviews12 digunakan untuk mengolah data penelitian dalam pengujian ini. Uji normalitas menghasilkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas nilai Prob 0.104874 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

**Analisis Regresi Data Panel**

Untuk mengetahui pemilihan metode estimasi melalui tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu:

Berikut adalah hasil uji chow pada penelitian ini:

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODELFEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.300810	(13,26)	0.9865
Cross-section Chi-square	5.884795	13	0.9502

**Gambar 2.** Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil dari uji chow pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai Cross-section Chi-square yaitu 0.09865 dimana hasil tersebut nilainya lebih besar dari 0.05 maka H0 ditolak yang dapat diartikan bahwa model terbaik yang di pilih yaitu Commont Effect Model sehingga pengujian data berlanjut ke Uji Lagrange Multiplier.

Berikut adalah hasil uji Lagrange Multiplier pada penelitian ini

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.212545 (0.0401)	0.330740 (0.5652)	4.543286 (0.0330)
Honda	-2.052449 (0.9799)	-0.575100 (0.7174)	-1.857958 (0.9684)
King-Wu	-2.052449 (0.9799)	-0.575100 (0.7174)	-1.284838 (0.9006)
Standardized Honda	-1.697116 (0.9552)	-0.239415 (0.5946)	-5.335266 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.697116 (0.9552)	-0.239415 (0.5946)	-3.832680 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

**Gambar 3.** Hasil Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil dari uji hausman pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai Cross-section random yaitu 0.0330 dimana hasil tersebut nilainya kurang dari 0.05 maka H0 ditolak yang dapat diartikan bahwa model terbaik yang di pilih yaitu Random Effect Model

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/21/24 Time: 10:24  
Sample: 1 42  
Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.306776	1.448368	2.283105	0.0280
X	-0.018200	0.016863	-1.079286	0.0487
Z	-0.102425	0.052590	-1.947616	0.0500

R-squared	0.090107	Mean dependent var	0.476190
Adjusted R-squared	0.043446	S.D. dependent var	0.505487
S.E. of regression	0.494384	Akaike info criterion	1.497741
Sum squared resid	9.532207	Schwarz criterion	1.621860
Log likelihood	-28.45256	Hannan-Quinn criter.	1.543236
F-statistic	1.931103	Durbin-Watson stat	2.908357
Prob(F-statistic)	0.048601		

**Gambar 4.** Hasil Random Effect Model

Berdasarkan pengujian yang dilakukan yaitu uji chow, dan juga uji langragge multiplier model yang terbaik dilakukan pada penelitian ini yaitu adalah random effect model. Hasil tersebut diambil berdasarkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square kurang dari 0.05, nilai prob Cross-section random dan juga nilai Both lebih kecil dari 0.05, dimana menunjukkan bahwa random effect model lebih unggul daripada common effect model dan juga fixed effect model. Berdasarkan hasil pengujian tersebut berikut persamaan analisis regresi data panel pada penelitian ini:

$$Y = C + \beta X + \beta Z + e$$

$$Y = 3.306 + -0.182 + -0,102 + e$$

Keterangan:

Y = Opini Going Concern

X = Financial Distress

Z = Ukuran Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.306776	1.448368	2.283105	0.0280
X	-0.018200	0.016863	-1.079286	0.0487
Z	-0.102425	0.052590	-1.947616	0.0500

**Gambar 5.** Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Financial Distresss berpengaruh ke Opini Going concern

$H_a$  : Financial Distresss tidak berpengaruh ke Opini Going concern

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat pada nilai probabilitas dalam variabel Financial Distress yaitu 0.487, maka ditentukan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap Opini Going Concern.

Selain uji t, pengujian hipotesis juga menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut hasil:

R-squared	0.090107	Mean dependent var	0.476190
Adjusted R-squared	0.043446	S.D. dependent var	0.505487
S.E. of regression	0.494384	Akaike info criterion	1.497741
Sum squared resid	9.532207	Schwarz criterion	1.621860
Log likelihood	-28.45256	Hannan-Quinn criter.	1.543236
F-statistic	1.931103	Durbin-Watson stat	2.908357
Prob(F-statistic)	0.048601		

**Gambar 6.** Hasil Ujian Koefisien Determinasi

Berdasarkan gambar di atas, nilai Adjusted R-squared adalah 0,090 atau 9%. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Distress dapat menjelaskan 9% terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel lain di luar model dalam penelitian ini menjelaskan 91%.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.151790	1.465829	2.150176	0.0380
X	0.223035	0.289434	0.770591	0.4457
Z	-0.096864	0.053214	-1.820288	0.0766
XZ	-0.009209	0.011030	-0.834900	0.0499

**Gambar 7.** Hasil Uji Moderate Regression Analysis

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub> : Ukuran Perusahaan tidak mampu Financial Distress dan Opini Going concern

H<sub>a</sub> : Ukuran perusahaan mampu Financial Distress dan Going concern

Berdasarkan gambar hasil pengujian moderating regression analysis diatas yaitu pada variabel XZ (interaksi antara variabel Financial distress (X) dan Opini Going concern (Y)) memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,0499 < 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel Financial distress (X) dan Opini Going concern (Y).

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian uji t yang telah dilakukan nilai Probabilitas variabel Financial Distress sebesar  $0,0487 < 0,05$  hal ini bisa disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel Financial distress berpengaruh terhadap variabel Opini Going concern pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial distress berpengaruh ke Opini Going concern, dimana apabila dilihat dari modal kerja yang negatif atau penurunan yang signifikan dalam modal kerja dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang serius. Modal kerja dihitung sebagai selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar yang berarti apabila modal kerja negatif maka liabilitas lancar melebihi aset lancar, yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut menyebabkan auditor mengeluarkan Opini going concern yang menunjukkan bahwa terdapat keraguan signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan dari pemangku kepentingan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan Variabel XZ (Interaksi Antara variabel X dan Z memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,0499 < 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel Financial distress (X) dan Opini Going concern (Y) pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2022. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan stabilitas keuangan yang memadai untuk mengatasi tantangan Financial

distress. Auditor mungkin lebih cenderung memberikan opini Going concern yang positif kepada perusahaan besar dalam situasi seperti ini, karena keyakinan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk mengelola krisis dan mempertahankan operasional jangka panjang. Di sisi lain, perusahaan kecil dengan masalah keuangan serupa mungkin dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tidak dapat bertahan. Oleh karena itu, auditor mungkin lebih berhati-hati dalam menilai kemampuan perusahaan kecil untuk terus beroperasi, dan mungkin lebih cenderung memberikan opini Going concern yang lebih konservatif atau bahkan negatif.

#### D. Kesimpulan

Kesimpulan Financial distress pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan rata-rata setiap tahunnya dari 2020 hingga 2022. Peningkatan financial distress ini berpengaruh signifikan terhadap opini going concern auditor, di mana semakin sulit keadaan keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor mengeluarkan opini going concern.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset mengalami penurunan rata-rata setiap tahunnya dari 2020 hingga 2022. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara financial distress dan opini going concern. Artinya, semakin kecil ukuran aset perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini going concern dari auditor

#### Acknowledge

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya. Penulis berterimakasih kepada kedua orang tua yang tidak pernah berhenti mendoakan, terimakasih kepada Ibu Dr. Pupung Purnama Sari, S.E., M.SI., Ak., CA selaku pembimbing dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.

#### Daftar Pustaka

- [1] Altman, Edward. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance* Vol. 23 No.4, 589-609 Anna, Martha Siagian. 2011. "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen".
- [2] Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360Watts, 2003. Understatemen aktiva bersih yang sistematis atau relatif permanen
- [3] IAPI. 2021. Standar Audit 700 Revisi 2021 Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik, 700(Revisi) Ilmiah Universitas Islam Bandung Vol 3. No.1
- [4] Purnamasari, P., Nashwa, FA., Harahap, DY., Lestari, R. (2023) Financial Distress Dan Opini Audit Terkait Going Concern: Moderasi Penerapan Turnaround Strategy. 1
- [5] *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Volume 13 (1) 157-170Salim, Sanny N. dan Vaya Juliana. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal dan Gender Diversity Terhadap Financial distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 5. No.3.
- [6] Nurhayati, Fitria., Astuti, Dewi Saptantinah Puji., dan Fadjar Harimurti. 2018. Pengaruh Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*
- [7] Alifia Nabila, & Andhika Anandya. (2022). Studi tentang Implementasi Strategi Bersaing dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.974>
- [8] Annisa Mutawaqila, & Magnaz Lestira Oktariza. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>

- [9] Arif Rahmansyah, & Helliana. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 111–116. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2795>